

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jalur pendidikan di Indonesia bisa ditempuh melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Salah satu tempat menempuh pendidikan formal yaitu perguruan tinggi. Dewi (2014: 1) berpendapat perguruan tinggi merupakan tempat yang dapat diharapkan mampu melahirkan manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan kegiatan-kegiatan sebagai penampung bakat atau minat yang dimiliki mahasiswa seperti kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Mahasiswa merupakan subyek di perguruan tinggi yang dituntut untuk menambah ilmu dan dapat berprestasi dengan maksimal. Mahasiswa sering mendapat tugas-tugas yang bersifat akademis maupun non akademis (misalnya organisasi kemahasiswaan). Mahasiswa juga harus menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dan dapat mendapatkan nilai yang baik. Namun, dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah sering timbul rasa malas atau enggan pada diri mahasiswa. Rasa enggan ini berasal dari kondisi psikologis yang dialami dan mendorongnya untuk menghindari tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan (Siswanto, 2013: 2).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) di Universitas Negeri Semarang dan Utomo (2010) di Universitas Muhammadiyah Surakarta kepada beberapa mahasiswa, peneliti menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan penundaan tugas-tugas kuliah. Banyak alasan yang melatarbelakangi mahasiswa melakukan penundaan tugas kuliah. Beberapa alasan-alasan mahasiswa adalah malas mengerjakan, lelah karena banyak tugas yang menumpuk, keterbatasan media dan bahan, tergantung mendukung tidaknya dengan suasana hati, melakukan pekerjaan *part time*, lebih suka bermain, jangka waktu pengumpulan tugas yang masih lama, sibuk dengan organisasi, kurangnya rasa suka membaca sampai dengan pengaruh dosen yang sering mengganti hari kuliah dan jarang hadir di perkuliahan.

Penelitian prokrastinasi akademik telah banyak dilakukan di Indonesia salah satunya penelitian di Universitas Negeri Makassar. Penelitian yang dilakukan oleh (Rukiana Novianti Putri, 2013: 20-25) yang menemukan hasil penelitian bahwa ada pengaruh negatif kedisiplinan salat lima waktu terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Dengan kesimpulan jika semakin tinggi kedisiplinan melaksanakan shalat wajib maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

Fenomena prokrastinasi akademik tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga terjadi Negara-negara yang lain. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh (Ozer, 2009: 512-519) terhadap 784 mahasiswa di Turki menemukan dari 405 mahasiswa dari 784 responden terbukti melakukan prokrastinasi akademik dengan persentase 52% sedangkan 379 mahasiswa tidak melakukan prokrastinasi akademik. Dari 405 mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik, kebanyakan dari mereka melakukan jenis prokrastinasi berupa menunda belajar untuk ujian (33%), membaca buku penunjang tugas (30%) dan tugas mengarang (30%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dibagi menjadi dua (Ghufron, 2016: 164). Faktor tersebut yaitu faktor dari luar (lingkungan) dan dalam diri individu. Kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu merupakan salah satu faktor dalam diri mahasiswa yang mempunyai pengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Sastrawi dan Sepriyosa (2013: 16) berpendapat individu yang menjalankan shalat sesungguhnya sedang melakukan perbaikan dari hati, raga, jiwa dan kehidupannya. Sehingga mahasiswa akan menjadi lebih baik dan tenang dalam menjalani kehidupan ini.

Prokrastinasi akademik jika sering dilakukan secara berulang-ulang akan berdampak negatif bagi mahasiswa. Dampak negatif yang bisa dirasakan mahasiswa antara lain motivasi berprestasi rendah, cemas yang berlebihan, menyelesaikan tugas dengan banyak kesalahan dan mengerjakan tugas secara terburu-buru sehingga kurang maksimal (Dewi, 2014: 4). Dalam bidang

akademik, prokrastinasi dapat mengganggu kegiatan akademik mahasiswa seperti menyebabkan rendahnya motivasi berprestasi dan percaya diri. Untuk itu perilaku prokrastinasi akademik harus diminimalisir dengan proses yang pelan-pelan.

Salah satu dampak dari prokrastinasi akademik yaitu pada prestasi mahasiswa. Motivasi berprestasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang terbaik. Mahasiswa yang sering melakukan prokrastinasi akan cenderung mempunyai motivasi prestasi yang rendah. Mahasiswa berprestasi merupakan mahasiswa yang mempunyai kemampuan intelektual diatas rata-rata, komitmen yang tinggi dalam mengerjakan tugas dan juga kreativitas yang tinggi.

Mahasiswa dapat terhindar dari prokratinasi jika mempunyai motivasi yang tinggi. Mahasiswa yang mempunyai motivasi prestasi yang tinggi akan mempunyai komitmen yang tinggi juga dalam mengerjakan tugas. Mereka akan mengerjakan tugas dengan rajin, tekun, serius, fokus dan tidak akan berhenti sebelum tugas-tuga mereka selesai. Mereka juga akan cenderung mempunyai semangat dalam belajar atau membaca-membaca buku, ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi mereka dan juga mereka tidak mudah puas dengan prestasi yang sudah diraih.

Realita yang terjadi masih banyak mahasiswa yang mempunyai motivasi prestasi yang rendah. Ini terbukti dari masih banyak mahasiswa yang mengerjakan tugas ketika sudah dekat dengan *deadline*, adapun alasannya yaitu terdapat rasa takut ataupun cemas jika tugas yang dikerjakan salah dan juga adanya standar perfeksionis yang tinggi. Prokratisnasi dapat menyerang siapa saja bahkan mahasiswa berbakat bisa melakukan prokrastinasi akademik. Mahasiswa dengan prokrastinasi akademik yang tinggi akan cenderung mempunyai motivasi berprestasi yang rendah.

Agama Islam juga menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku yang buruk yang harus dihindari dan Islam mengajarkan untuk selalu berperilaku disiplin. Meningkatkan kedisiplinan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menghindari prokrastinasi. Disiplin merupakan sikap yang dikembangkan atau dikontrol sebagai manifestasi atau aktualisasi dari tanggungjawab pribadi, yang berarti mengakui dan menerima yang ada diluar dirinya (Helmi, 1996: 34). Siswanto (2013: 3) berpendapat dengan terbiasa disiplin akan memperbaiki perilaku berubah menjadi lebih baik. Macam-macam kedisiplinan yaitu disiplin dalam menggunakan waktu, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam masyarakat, dan disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Siswanto, 2013: 3). Menjalakan ibadah shalat lima waktu merupakan salah satu contoh kedisiplinan dalam beribadah sekaligus kedisiplinan dalam menggunakan waktu.

Kedisiplinan dalam beribadah harus selalu diperhatikan, terutama kedisiplinan dalam mengerjakan shalat wajib. Sebagaimana dijelaskan bahwa setiap muslim berkewajiban mengerjakan shalat wajib. Islam telah menerangkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits pentingnya bersikap disiplin dalam pengamalan sehari-hari.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

“Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”.

(<http://quran.kemenag.go.id./index.php/result/103/1-3>)

Pada surah Al-Ashr Allah SWT mengungkapkan bahwa manusia sebagai makhluk Allah sungguh secara keseluruhan berada dalam kerugian bila tidak menggunakan waktu dengan baik atau dipakai untuk melakukan keburukan. Islam menjelaskan bahwa sikap disiplin harus tertanam pada setiap individu agar tidak merugi. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
 جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى
 الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

(<http://quran.kemenag.go.id./index.php/result/4/103>)

Menjalankan shalat sesuai dengan waktu yang telah di tentukan berarti sedang belajar disiplin. Selain itu menunaikan shalat lima waktu juga mengajarkan taat waktu, kerja keras sekaligus dan juga menghargai waktu. Apabila dimulai dari disiplin mengerjakan shalat, maka akan terbiasa melakukan disiplin-disiplin dalam kegiatan lainnya (Siswanto, 2011: 3). Oleh karena itu sudah seharusnya bagi setiap individu untuk mengusahakan mengerjakan shalat lima waktu.

Seperti yang diketahui, bahwa kegiatan shalat wajib dalam Islam ada lima yaitu shubuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Namun, dalam keseharian masih banyak alasan kenapa mahasiswa masih sulit menjalankan shalat lima waktu ataupun melakukan penundaan dalam menjalankan shalat lima waktu. Dewi (2014: 6) mengungkapkan bahwa alasan-alasan mereka cukup mengkhawatirkan yaitu dari kelelahan kemudian langsung tidur, sedang

mengerjakan tugas *deadline*, bermain dengan teman-teman, rapat organisasi, masih dalam perjalanan pulang karena rumah jauh, cerita-cerita dengan teman hingga lupa waktu dan juga sudah terbiasa melakukan penundaan. Hingga juga pengaruh dari kondisi hati dari individu tersebut, apakah sedang baik apa buruk.

Menjalankan ibadah shalat mempunyai banyak manfaat untuk setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari segi kesehatan yaitu dari gerakan-gerakan shalat yang baik untuk sistem sirkulasi dalam tubuh, sistem pencernaan dalam tubuh, ataupun sistem koordinasi dalam tubuh. Selain itu juga shalat dapat meningkatkan semangat, gairah dan sikap optimisme dalam menjalankan hidup. Selain itu shalat juga membuat hati setiap individu tenang, aman, terhindar dari rasa khawatir ataupun takut.

Menjalankan shalat lima waktu juga mempunyai dampak yang positif bagi setiap individu yang menjalankan. Salah satu dampak positif yaitu di antaranya dapat belajar kekhusyukan ataupun kefokusannya dalam shalat. Selain itu juga melatih untuk belajar sikap disiplin dalam mengerjakan shalat lima waktu yang akan berdampak pada sikap disiplin dalam menjalankan apapun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat dikatakan fenomena prokrastinasi akademik adalah fenomena yang hampir selalu terjadi pada

mahasiswa di berbagai belahan dunia dengan jenis dan alasan yang berbeda-beda. Ini membuktikan betapa banyak mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik di dalam dunia perkuliahan. Untuk itu peneliti menyusun judul skripsi yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik. Penelitian dilakukan di UMY kepada mahasiswa FAI, untuk mengetahui berapa banyak mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini sangatlah menarik untuk diteliti, karena kejadian ini sudah sering terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengajukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Shalat Lima Waktu Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik (Studi Empirik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2016)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016?
2. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016?

3. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016?
4. Apakah ada pengaruh kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016?
5. Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016?
6. Apakah ada pengaruh kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana tingkat kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana tingkat motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016.

3. Untuk mendiskripsikan bagaimana tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016.
4. Untuk membuktikan pengaruh kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016.
5. Untuk membuktikan pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016.
6. Untuk membuktikan pengaruh kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kedisiplinan menjalankan ibadah shalat lima waktu dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif sebagai masukan dan saran bagi universitas untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini nantinya akan dikembangkan dalam bentuk skripsi. Dalam pembahasan skripsi terdapat unsur-unsur penting, yakni: (1) bagian awal, (2) bagian inti, dan (3) bagian akhir. Bagian awal yakni meliputi sampul, halaman judul, lembar pengesahan, lembar nota dinas, lembar persembahan, halaman moto, kata penghantar, dan abstrak.

Adapun bagian inti merupakan inti skripsi itu sendiri, yang nantinya di dalam bagian inti dibagi menjadi beberapa bagian. Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II merupakan bagian yang menguraikan tinjauan pustaka dari kerangka teori, hubungan antara variabel, pengembangan hipotesis, dan model penelitian. Bab III merupakan penjabaran metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian. Bab IV menjabarkan hasil-hasil pembahasan yang telah diperoleh dalam penelitian. Bab V penutup, pada bagian ini peneliti melaporkan hasil-hasil atau temuan-temuan penelitian, disertai sejumlah saran

atau rekomendasi untuk pihak-pihak terkait. Bagian ini di akhiri dengan menggunakan penutup.

Adapun bagian akhir nantinya akan berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian, dan riwayat hidup peneliti.